

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439  
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2024, Arik Ariadi, et.al

Vol.2, No. 2, 2024, 269-276  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>

---

## Tela'ah Kurikulum K13 Dan Kurikulum Merdeka Di Sma N 1 Indralaya Utara

Arik Ariadi<sup>1</sup> Azzah Ulia Rona<sup>2</sup> Azzizir  
Rohim<sup>3</sup> Indri Julianti<sup>4</sup> Syarif Hidayat<sup>5</sup>  
Yanti Sundari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya  
Email: arikariadi27@gmail.com

---

### Abstract:

The 2013 curriculum is a refinement of the previous curriculum, each curriculum must have its own advantages and disadvantages. Therefore, we must continue to support the government's efforts to improve the quality of education in Indonesia in order to create students who have faith, piety, noble character and in accordance with Pancasila in order to meet the times. One of the causes of curriculum changes in Indonesia is because science itself is always changing. Changes in society, the exploration of science and others necessitate changes in the curriculum. These changes cause the current curriculum to no longer be relevant, and this threat will always be faced by every curriculum. The 2013 curriculum raises pros and cons among educators and the public about a number of aspects in implementing the 2013 curriculum. According to the speaker, curriculum changes and updates must be understood as commonplace, because the curriculum must always adapt to the times and needs. Although it is still premature, there are some things that are felt by many people, especially those who are directly dealing with the curriculum itself. Changes in the curriculum to the 2013 curriculum are expected to produce a bright future for the nation's children which has implications for the progress of the nation and state. Independent Curriculum The Merdeka Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have sufficient time to deepen concepts and strengthen competencies. In its implementation, teachers have the freedom to choose various open tools so that learning can be tailored to the learning needs and interests of students at each level of education. Apart from realizing student needs-based learning, the Merdeka Curriculum also adds character values, namely what is called the Pancasila Student Profile. Thus, this curriculum is a longing for the 2013 Curriculum and can be implemented as an option. In the pre-pandemic period, the Ministry of Education and Technology issued a policy on the use of the 2013 Curriculum, then the 2013 Curriculum implemented an emergency policy which made it easier for educational units to manage learning with essential material.

**Keywords:** *Curriculum 2013, Independent Curriculum, Evaluation, Changes, KTPS, KBK.*

## Abstrak:

*Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, setiap kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu kita harus tetap mendukung upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan sesuai dengan Pancasila demi memenuhi perkembangan zaman. Salah satu penyebab terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia karena ilmu pengetahuan itu sendiri yang senantiasa berubah-ubah. Perubahan dalam masyarakat, ekspansi ilmu pengetahuan dan lain-lain mengharuskan adanya perubahan kurikulum. Perubahan-perubahan itu menyebabkan kurikulum yang berlaku tidak lagi relevan, dan ancaman ini akan senantiasa dihadapi oleh setiap kurikulum. Kurikulum 2013 memunculkan pro dan kontra di kalangan pendidik dan masyarakat tentang sejumlah aspek dalam penerapan kurikulum 2013. Menurut pemakalah perubahan dan pembaruan kurikulum harus dipahami sebagai hal yang sudah lazim, karena kurikulum harus selalu beradaptasi dengan zaman dan kebutuhan. Meskipun masih prematur, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri. Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan Pendidikan (Fadillah, 2014). Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Kurikulum pendidikan yang berlaku dalam persekolahan di Indonesia telah mengalami berbagai penyempurnaan, terakhir dengan apa yang disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang merupakan implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). KTSP telah mengatur segala prinsip dan ketentuan-ketentuan pelaksanaannya, yang sekarang tampak nyata adalah kendala dalam implementasi,*

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Kurikulum Mandiri, Evaluasi, Perubahan, KTPS, KBK

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan Pendidikan (Fadillah, 2014). Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Kurikulum pendidikan yang berlaku dalam persekolahan di Indonesia telah mengalami berbagai penyempurnaan, terakhir dengan apa yang disebut sebagai kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang merupakan implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) (Undang-undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). KTSP telah mengatur segala prinsip dan ketentuan-ketentuan pelaksanaannya, yang sekarang tampak nyata adalah kendala dalam implementasi, dimana faktor kesiapan guru, ketersediaan sarana, kesiapan siswa, dan dukungan dari orang tua atau masyarakat yang kurang memadai.

Terkait dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 ada beberapa faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan masa depan dan berbagai fenomena negatif yang terjadi di masyarakat. Tantangan masa depan dimaksudkan bahwa peserta didik harus dipersiapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang mumpuni sebagai bekal menggapai kesuksesan di masa depan. Sementara berbagai fenomena negatif di masyarakat dimaknai sebagai perilaku yang ditunjukkan generasi muda maupun pelajar yang jauh dari akhlak mulia, seperti perkelahian antar pelajar, narkoba dan kecurangan ujian.

Berangkat dari hal tersebut maka perlu adanya penyempurnaan terhadap kurikulum tersebut. Sehingga lahirlah Kurikulum 2013. Zaman akan terus berubah dan berkembang, demikian halnya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman, serta berbagai persoalan yang dihadapinya. Perlu adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan sesuai standar nasional yang telah disepakati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengalaman kami di SMA negeri 1 Indralaya Utara selama kami menjalankan pplk kami dapat menelaah perbedaan antara kurikulum k13 dan

kurikulum merdeka menurut kami kurikulum merdeka memang atau menganjurkan efektif dalam belajarnya tetapi penerapan dalam kurikulum merdeka itu lebih rumit daripada k13 karena kurikulum merdeka mewajibkan siswa untuk lebih menalar dan aktif dalam belajar sedangkan dalam dunia pendidikan itu sangat merumitkan para guru karena di mana guru dikejar-kejar dengan modul ajar dan sertifikat sedangkan pada penerapan k13 menurut kami itu lebih efektif belajarnya karena di mana siswa dan guru sama-sama bertukar pikiran dalam proses belajar mengajar.

Menurut kurikulum yang kami telaah pada kurikulum k13 menggunakan cara pembelajaran dengan dengan perangkat pembelajaran silabus RPP prota prosa dan lain-lain Sedangkan pada kurikulum merdeka diterapkan modul ajar yang berisi. Modul pembelajaran tersebut berisi seperti identitas modul yang isinya seperti profil sekolah tujuan pembelajaran langkah pembelajaran seperti persiapan bahan yang ingin dipelajari atau yang ingin diajarkan bahan bacaan seperti sarana dan prasarana media pembelajarannya kemudian model pembelajaran dan accessment-nya terus metode pembelajaran bentuk penilaian langkah-langkah pembelajaran seperti RPP silabus penilaian asesment refleksi guru refleksi siswa kemudian lampirannya ada 4 yang pertama bahan bacaan yaitu berisi tentang materi yang ingin diajarkan kepada siswa kemudian lampiran kedua penilaian atau asesment yang berisi tentang kode etik pembelajaran pabrik penilaian P3 berisi tentang kode aspek yang dinilai misalnya seperti menilai sikap karakteristik setiap masing-masing siswa kemudian lampiran ketiga berisi lembar kompetensi awal lalu lampiran keempat berisi glosarium yang berisi kesimpulan materi pembelajaran.

### Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam implementasinya, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dalam setiap tingkat jenjang pendidikannya.

Kurikulum Merdeka selain mewujudkan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa juga menambah muatan nilai-nilai karakter, yaitu yang disebut dengan profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, Kurikulum ini adalah keberlanjutan dari

Kurikulum 2013 dan bisa diterapkan sebagai opsi. Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial.

Menyediakan Pelatihan Mandiri dan Sumber Belajar Guru (High Tech), pendekatan strategi yang juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam melakukan pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka yang dapat diakses secara daring oleh gurudan tenaga kependidikan untuk memudahkan adopsi Kurikulum Merdeka disertai sumber belajar dalam bentuk video, podcast, atau ebook yang bisa diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (flashdisk).

Menyediakan Narasumber Kurikulum Merdeka (High Touch), pendekatan strategi yang digunakan dalam menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari Sekolah Penggerak/SMK PK yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pengimbasan bisa dilakukan dalam bentuk webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah atau satuan pendidikan. Pertemuan luring bisa dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, lokakarya, maupun pertemuan lainnya yang dilakukan di daerah maupun di satuan pendidikan.

Memfasilitasi Pengembangan Komunitas Belajar (High Touch), komunitas belajar dibentuk oleh lulusan Guru Penggerak maupun diinisiasi pengawas sekolah sebagai wadah saling berbagi praktik baik adopsi Kurikulum Merdeka di internal satuan pendidikan maupun lintas satuan pendidikan.

### **Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum Nasional yang telah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Adanya k13 memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan berpikir kritis, sehingga memberikan perkembangan yang baik kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memperoleh kemandirian, dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Salah satu kelebihan dari Kurikulum 13 adalah sifat interdisiplinnya. Ini menjembatani kesenjangan antara mata pelajaran, memupuk pemahaman yang lebih holistik tentang konsep. Siswa didorong untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu, menumbuhkan kreativitas dan wawasan yang lebih luas.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa kekurangan, termasuk:

- a. Rumitnya penilaian.
- b. sedikitnya pelatihan serta sosialisasi tenaga pendidik.
- c. Terlalu sedikit bahan ajar dan referensi lain.
- d. minimnya sarana, fasilitas, dan perlengkapan penunjang yang diperlukan untuk proses pembelajaran.
- e. Pemerintah sepertinya.

Persamaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terletak pada rancangan landasan utama kedua kurikulum tersebut yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, yakni untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka adalah dua kurikulum yang berbeda yang pernah diterapkan di Indonesia. Berikut adalah beberapa persamaan dan perbedaan antara K13 dan Kurikulum Merdeka

- Keduanya merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
- Keduanya menekankan pada pengembangan karakter peserta didik.
- Keduanya menekankan pada pembelajaran yang berbasis pada keterampilan dan pemecahan masalah.

### **Keunggulan Dan Kekurangan Kurikulum 2013**

Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa, oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa

yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Meskipun masih premature, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana-sini.

Adapun keunggulan kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:

- 1). Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- 2). Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- 3). Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.

Adapun kelemahan kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:

- 1). Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.
- 2). Kurangnya ketrampilan guru merancang RPP.
- 3). Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.

## SIMPULAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, setiap kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena kita harus tetap mendukung upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan sesuai dengan pancasila demi memenuhi perkembangan zaman. Salah satu penyebab terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia karena ilmu pengetahuan itu sendiri yang senantiasa berubah-ubah. Perubahan dalam masyarakat, eksplosi ilmu pengetahuan dan lain-lain mengharuskan adanya perubahan kurikulum. Perubahan-perubahan itu menyebabkan kurikulum yang berlaku tidak lagi relevan, dan ancaman ini akan senantiasa dihadapi oleh setiap kurikulum. Kurikulum 2013 memunculkan pro dan kontra di kalangan pendidik dan masyarakat tentang sejumlah aspek dalam penerapan kurikulum 2013. Menurut pemakalah perubahan dan pembaruan kurikulum harus dipahami sebagai hal yang

sudah lazim, karena kurikulum harus selalu beradaptasi dengan zaman dan kebutuhan. Meskipun masih prematur, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri. Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadil, K., Rafikah, E., Maulida, A. N., Handayani, E. W., Triwahyuni, E., Fitriyah, M., ... & Latifa, R. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kurikulum Cambridge: Teori dan Aplikasinya. *Insight Mediatama*.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2023). Reconstruction of The Concept Of Islamic Education; Weighing Offers Syed Muhammad Nuquib Al-Attas. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 87-98.
- Maulana, S. D., & Santosa, C. A. H. F. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Berdasarkan Teori Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 7(1), 94-105.
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494-502.
- Zafirah, A., Gistituati, N., Bentri, A., Fauzan, A., & Yerizon, Y. (2023). Studi Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika: Literature Review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 276-304.